

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar suatu Negara dan pajak juga merupakan suatu wujud kemandirian suatu bangsa dalam pembiayaan pembangunan Negara. Upaya pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan, pemerintah memerlukan dana yang tidak sedikit, sedangkan penerimaan negara dari devisa yang berasal dari ekspor masih dirasa tidak mencukupi jika dibandingkan dengan besarnya pengeluaran untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan tersebut, sehingga pemerintah berupaya menggali sumber-sumber dana khususnya yang berasal dari kemampuan bangsa sendiri yaitu salah satunya berasal dari iuran masyarakat berupa pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perpajakan sebagai salah satu kegiatan pemerintah berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara yang berasal dari iuran masyarakat yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan penambahan pelayanan publik sehingga pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai serta mengurangi kesenjangan sosial antar penduduk.

Upaya atas pencapaian tujuan perpajakan itu sendiri tentu tidak selalu berjalan lancar. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pemungutan pajak. Banyak sekali faktor-faktor yang membuat para Wajib Pajak tidak membayar atau tidak melaporkan kewajibannya kepada petugas pajak. Hal tersebut dapat

dilihat dari total penduduk Indonesia yang mencapai 238 juta orang, sebanyak 110 juta orang yang memiliki pekerjaan. Berdasarkan jumlah tersebut hanya sebanyak 55 juta orang saja yang berpotensi menjadi Wajib Pajak dan hanya 8,5 juta orang yang mau menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang kurang sadar terhadap fungsi dari pajak itu sendiri. Dari fakta tersebut pula pemerintah belakangan ini berupaya untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak terutama pada Orang Pribadi.

Kemauan membayar pajak yang timbul pada Wajib Pajak juga sangat diperlukan, sampai sejauh mana Wajib pajak akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum, 2007). Pada sebagian besar rakyat di seluruh negara tidak akan pernah menikmati kewajibannya membayar pajak sehingga memenuhinya tidak ada yang tanpa menggerutu, sedikit saja yang merasa benar-benar rela dan merasa ikut bertanggungjawab membiayai pemerintahan suatu negara (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006 : 113), maka tanpa adanya rasa kemauan dalam diri Wajib Pajak untuk rela membayar pajak, usaha untuk memaksimalkan pendapatan pada sektor pajak tidak dapat tercapai sempurna. Menurut Sanjaya dalam Tatiana dan Priyo (2009) menjelaskan bahwa kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pajak, persepsi terhadap sanksi pajak, kesadaran masyarakat dalam membayar pajak,

persepsi terhadap para petugas pajak, dan persepsi terhadap kemudahan dalam pelaksanaan sistem pajak.

Sejak tahun 1983 sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *Self Assessment System* yang dimana Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutangya menggantikan sistem perpajakan yang semula yaitu *Official Assessment System*. Dianutnya sistem *Self Assessment System* membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) warga untuk membayar pajak secara sukarela (Harahap, 2004 : 43). Sistem pemungutan pajak dengan menggunakan *Self Assessment* memberikan peran aktif Wajib Pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terutang, menyetorkan sendiri, dan melaporkan SPT sendiri. Sistem ini lebih ditekankan kepada kerelaan Wajib Pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006 : 113). Untuk menunjang dari *Self Assessment System* tersebut Direktorat Jenderal Pajak membuat suatu sistem pendukung yang diharapkan dapat memudahkan Wajib Pajak dalam membayar dan melaporkan kewajibannya yaitu adanya *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *e-registration*, *drop box* dan *e-banking*. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pada sektor pajak dan dapat menciptakan suatu sudut pandang yang positif terhadap Direktorat Jenderal Pajak dan pada pajak itu sendiri.

Upaya yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak tidak akan berjalan lancar sesuai dengan harapan jika tidak ada kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak itu sendiri. Kemauan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban

perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kemauan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para Wajib Pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak (Widayati, 2010). Salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan memberikan suatu pelayanan yang bermutu terhadap Wajib Pajak selaku pelanggan. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada Wajib Pajak sebagai pelanggan (Ni Luh Supadmi, 2009).

Sesuai dengan kenyataannya, masih banyak Wajib Pajak potensial yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak aktual. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha namun juga telah menjadi rahasia umum bahwa para pekerja profesional lainnya juga ada yang tidak taat untuk membayar pajak. Sementara itu telah diketahui bahwa, Undang-Undang tentang perpajakan dengan jelas mencantumkan kewajiban para Wajib Pajak untuk membayar pajak, jika tidak memenuhi kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi yang tegas. Namun perlu diperhatikan juga bahwa dilapangan dapat terjadi pelanggaran, seperti seorang Wajib Pajak yang berskala besar dapat melakukan kesepakatan dengan oknum petugas pajak untuk melakukan pengurangan jumlah nominal pajak Wajib Pajak. Pihak yang diuntungkan dalam situasi tersebut adalah Wajib Pajak dan oknum petugas pajak tersebut, sedangkan pihak yang paling dirugikan dalam situasi tersebut adalah pemerintah. Timbulnya tindakan-tindakan

pelanggaran tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pajak baik dari pihak Wajib Pajak maupun petugas pajak.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak?
3. Apakah terdapat pengaruh Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak?
4. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kemauan Membayar Pajak?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kualitas pelayanan terhadap Kemauan membayar pajak.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk Instansi

Dapat menambah referensi dalam pengidentifikasian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemauan Wajib Pajak untuk patuh membayar pajak.

2. Untuk Dunia Penelitian dan Akademik

Dapat mengetahui lebih luas dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak untuk ingin membayar pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga pemahaman tentang perpajakan dan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan perpajakan.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dalam proposal ini, selain itu juga tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, bentuk dari kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil akhir dari analisis data dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian.